

**ANALISIS METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DI SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



OLEH:

ANGGI IRNA SULAIMI
NIM. 1711260064

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anggi Inna Sulaimi

NIM : 1711260056

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Anggi Inna Sulaimi

NIM : 1711260064

Judul : Analisis Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 21 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Nurlia Latipah, M.Pd.Si

NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anggi Irna Sulaimi
NIM : 1711260064
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Sains dan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Analisis Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 21 Kota Bengkulu.” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu,

Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Nurlia Latipah, M.Pd.Si

NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 21 Kota Bengkulu**” yang disusun oleh Anggi Irna Sulaimi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 23 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ketua

(Dr. Kasmantoni, S. Ag., M.S.I.)

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

(Nurlia Latipah, M. Pd. Si.)

NIP. 198308122018012001

Penguji. I

(Deni Febrini, M.Pd)

NIP. 19750204200032001

Penguji. II

(Raden Gamal Tamrin K, M.Pd)

NIDN. 2010068502

Bengkulu, 26 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Irna Sulaimi

NIM : 1711260064

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis metode outdoor learning pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP negeri 21 kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 09 November 2021

Saya yang menyatakan



Anggi Irna Sulaimi
NIM. 1711260064

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan Mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-Mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan baginda Rasulullah Muhammad SAW.
2. Ayahku Yusran, sosok lelaki yang begitu hebat, yang telah membesarkan dengan penuh kasih dan cintanya, terima kasih atas semua perjuangan, pengorbanan, nasehat, serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya untuk diberikan kepadaku selama ini.
3. Ibuku Mardiana, wanita hebat yang selalu memberikan do'a, support, nasehatnya untukku serta motivasi, beliau adalah sosok wanita yang sangat membantu dalam meraih masa depanku, terima kasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku yang telah membesarkan dengan penuh kasih dan cintanya, terima kasih atas semua perjuangan, pengorbanan, nasehat, serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya untuk diberikan kepadaku selama ini.
4. Ayukku dan kakak ipar (Nanik Yustiana dan Zoni Irawan) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.
5. Adik-Adikku tercinta (Hamidun dan Dian Wahyu Ningsih) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.

6. Untuk sanak family terkusus keluarga besar (Sinar dan Sidot)yang telah memberikan semua perjuangan, pengorbanan, nasehat, serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya untuk diberikan kepadaku selama ini sehingga tercapai cita-citaku.
7. Untuk Partner pengerjaan skripsi Saskia Anggun Khairun Nissa, Terimah kasih telah meberikan semangat serta telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk sahabatku(Rizka Ramadila, Susan Aprilia Dwi Sari, Yuyun Apitasi, Saurin Alfajari, Iswanto, Jonatan Rumahorbo, Putri Marfadela, Irvan Ardiansyah, yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
9. Untuk ayuk Santi dan Novia Lestari , yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
10. Untuk keluarga besar IPA angkatan 2017 terutama"IPA KELAS B"Angkatan 2017 yang selalu berjuang bersama-sama.
11. Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
12. Almamater Hijauku, Bangsa dan Negara.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(QS. Al Mujadillah :11)

ABSTRAK

Anggi Irna Sulaimi, NIM 1711260064, 2021, Skripsi yang berjudul” **Analisis Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 21 Kota Bengkulu**”, Skripsi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd dan Pembimbing II : Nurlia Latipah, M.Pd.Si. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 21 kota Bengkulu, kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam menggunakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas VIII dan kelas VIII SMP Negeri 21 kota Bengkulu, yang ketiga untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 21 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis metode *outdoor learning* Pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari dua guru IPA kelas VII dan VIII bahwa menggunakan metode *outdoor learning* inilah yang cocok diterapkan berdasarkan materi pelajaran IPA yang akan disampaikan, karena memang ada beberapa materi yang harus di *outdoor learning* kan, Pembelajaran dengan menerapkan metode *oudoor learning* dengan menggunakan bentuk pembelajaran dilingkungan sekolah, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SMP N 21 kota Bengkulu. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung.Faktor pendukung dalam menggunakan metode *outdoor learning* yaitu buku-buku penunjang dan LKS, dan faktor penghambat dalam menggunakan metode *outdoor learning* waktu yang dibutuhkan, cuaca yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dan dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar. Untuk respon peserta didik dalam menggunakan metode *outdoor learning* sangat antusias dan menyenangkan.

Kata Kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Metode *Outdoor Learnig*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu” sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang selalu istiqomah dengan ajarannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH.Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam belajar dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd. selaku ketua jurusan Tadris yang memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.

4. Ibu Deni Febrini, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlia Latipah, M.Pd. Si. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa
7. Kepala sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, Bapak, ibu dan staf sekolah yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2022
Penyusun

ANGGI IRNA SULAIMI
NIM :1711260064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Outdoor Learning	10
2. Pengertian Pembelajaran IPA.....	33
3. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	35

B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	55
C. Sumber data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	64
1. Profil dan lokasi lembaga	64
2. Visi dan Misi sekolah	65
3. Keadaan Guru dan Staf	66
4. Sarana dan Prasarana	66
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.....	67
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkatan perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹ Dalam islam sangat dijunjung tinggi kedudukannya bagi orang yang memiliki ilmu tersebut, hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya : QS. Al-Mujadilah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²

Pendidikan perlu diorientasikan pada proses pemecahan masalah yang bersifat mendasar dalam hidup dan kehidupan peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik diajarkan agar berani, mampu, dan

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya, Q.S Al-Mujadalah (58) Ayat 11* (Jakarta: Al-Quran Bintang Terkemuka, 2011), h. 542

senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi sehingga terdorong untuk memelihara diri sendiri maupun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, dan lingkungannya.³

Pendidikan dapat memberikan dampak positif pada diri seseorang misalnya pendidikan sebagai kualitas diri ditunjukkan dengan prestasi akademik disekolah, sikap yang baik dikeluarga dan masyarakat. Setiap manusia yang menjalani hidup tidak akan lepas dari pendidikan, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia, sehat, dan kreatif. UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban dunia yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk memahami hakikat IPA sebagai produk, proses, dan mengembangkan sikap ilmiah serta sadar akan nilai-nilai karakter yang ada di dalam masyarakat untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang positif.

³ Sri Sumarmi, “*Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.4, No.3 (Juli 2012), 171-175.

⁴ UU RI tahun 2003 No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* bab II Pasal 3

Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *outdoor learning* siswa berkesempatan untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan dengan cara berpikir kritis dan mendapatkan pengalaman nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna. *outdoor learning* membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa mampu belajar secara mandiri, mencari informasi sendiri melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar dan diskusi kelompok.⁵

Menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan *Metode Outdoor Learning* dengan tujuan agar siswa dapat mengaitkan materi-materi (konsep) IPA dengan lingkungan (situasi nyata) yang ada di sekitarnya. Siswa juga dapat lebih kreatif dan memiliki sikap positif terhadap IPA, serta menyadari bahwa IPA merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran IPA luar kelas (*Outdoor Learning*) yaitu: prakegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.⁶

Mengajar di luar kelas secara khusus adalah belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, namun dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Metode mengajar di luar kelas ini dapat dipahami sebagai proses dengan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran, metode ini juga disebut *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa, seperti siswa sedang bermain di alam bebas,

⁵ Roliyah, Irwandi, "Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau", In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1)

⁶ Husamah, *pembelajaran luar kelas outdoor learning* (jakarta: Prestasi pustaka, 2013)

metode ini pula dapat menumbuhkan cinta akan lingkungan. Lebih singkatnya *Outdoor Learning* yaitu belajar di alam terbuka sebagai media serta latar pembelajaran, sebagai media transformasi terhadap konsep-konsep yang disampaikan, namun tetap dilakukan secara formal karena dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung.⁷

Pembelajaran *Outdoor Learning* membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan lebih lebih menghargai lingkungan, hal ini akan tercapai saat guru yang mendampingi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa saat melakukan *outdoor learning*, maka akan terbangun sensitivitas terhadap lingkungan dan siswa akan lebih termotivasi dalam upaya perlindungan lingkungan.⁸

Proses pembelajaran di dalam kelas terkadang bisa membuat jenuh atau bosan bagi peserta didik. Kejenuhan yang dialami para siswa berakibat pada menurunnya minat belajar siswa, untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar, perlu adanya penyegaran, agar para siswa tidak lagi mengalami kejenuhan. Kadang-kadang dalam proses belajar-mengajar, siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek lain. Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran IPA adalah karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung pemahaman anak didik, terlalu banyak hapalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di

⁷ Neneng Ema Sukmaliah, dkk, *Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*, Jurnal ADHUM Vol. VIII No. 1. Januari 2018, h. 31

⁸ Tri Sugiyono, Sri Sulistyorini², Ani Rusilowati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipabervisi Sets Dengan Metode outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa*, Journal Of Primary Education, JPE6(1) (2017): 8-20, H. 16

lapangan. Kemudian strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik dan psikologis dalam siswa seperti minat, intelegensi, bakat, tingkat kecerdasan dan faktor lainnya. Faktor eksternal mencakup lingkungan dan *instrument* seperti kurikulum, program, sarana, metode, strategi dan lain sebagainya. Hasil belajar IPA yang rendah dapat disebabkan beberapa hal seperti strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan faktor internal dalam diri siswa seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, kesalahan konsep siswa dalam beberapa pokok bahasan dan kurangnya pemahaman akan gaya belajar siswa.⁹

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 21 kota Bengkulu, tanggal 18 Januari 2021, menggunakan lembar wawancara dengan salah satu guru IPA kelas VII mengatakan bahwa metode *outdoor learning* sudah dilakukan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi belum berjalan dengan maksimal dan tidak semua materi dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *outdoor learning*, hanya ada beberapa materi yang di lakukan *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* dikatakan sangat bermanfaat bagi guru IPA dalam proses pembelajaran yang memberi pengetahuan baru kepada siswa secara langsung dengan objek yang nyata. Karena *outdoor learning* pembelajaran yang mengajak peserta didik

⁹ Sahat Siagian, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Siswa SMP Negeri 1 Dolok Panribuan, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2012), h. 7.

belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan”. Hal ini mempermudah siswa memahami pelajaran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan alam sekitar. Melalui pembelajaran ini juga mampu menciptakan jiwa konservasi. *Outdoor Learning* dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat mempermudah siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan.¹⁰ Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian lebih lanjut atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Analisis Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode *outdoor learning* hanya dilakukan dibeberapa materi.
2. Masih terbatasnya kreatifitas pendidik dalam menggunakan metode *outdoor learning*.
3. Metode *outdoor learning* belum dimanfaatkan guru secara maksimal.

¹⁰Wawancara dengan guru IPA kelas VII, Desi Rosita Sari, Kamis 18 Januari 2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis hanya dilakukan pada RPP guru IPA dan siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
2. Objek penelitian ini dibatasi siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam proses menggunakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah prestasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta menjadi masukan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dalam menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

b. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Sekolah dapat berkembang karena memiliki pendidik yang kreatif, inovatif, dan profesional

c. Manfaat bagi Siswa

- 1) Siswa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan metode *outdoor learning* terhadap kehidupan manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian metode

Pendidik mempunyai tugas utama yaitu mengajar. Mengajar disini dapat dikatakan secara umum adalah suatu kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan kepada orang lain. Dalam proses belajar mengajar ini guru dapat menggunakan model, metode atau strategi dalam pembelajarannya yang disini pendidik sudah sangat paham. Terdapat berbagai macam metode, model dan srategi yang dapat diterapkan oleh pendidik. Metode pembelajaran itu sendiri adalah cara yang diterapkan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Pembelajaran pun tidak harus berada dalam lingkup ruang kelas semata. Kejenuhan akan di alami peserta didik saat peserta didik merasa penat dengan materi dan cara mengajar guru yang sama di setiap hari nya.¹¹

2. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian metode *outdoor learning*

Outdoor learning adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan(Jakarta: Prenada Media, 2013) Hlm147

Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa aktif dengan mengajak mahasiswa mengidentifikasi tumbuhan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan penguasaan konsep atau hasil belajar kognitif dapat diberdayakan.¹²

Outdoor Learning adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor Learning* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.¹³

Adapun yang dimaksud metode *outdoor learning* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. *Outdoor Learning* lebih menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata yang mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sehingga membantu siswa

¹² Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. (jakarta:Prestasi pustaka)

¹³ Cintami, Mukminan, *Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control Di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang, SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018. hal . 165

dalam membangun pengetahuan dalam memori atau ingatannya secara kuat sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.¹⁴

Metode *outdoor learning* atau metode mengajar di luar kelas merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran dan merupakan sebuah media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

b. Langkah-langkah metode *outdoor learning*

Dalam merencanakan pembelajaran *outdoor learning* guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.²⁵

- 1) Langkah persiapan ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:
 - a) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menenukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan

¹⁴ Vera Adelia. (2012). *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

¹⁵ Heni Linawati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol. 03., No. 02, 2015., hal. 261

sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.

- b) Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan- bahan yang di perlukan.

e) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP).

3) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

c. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Berikut manfaat model pembelajaran *Outdoor Learning* menurut para ahli.

- 1) Manfaat pembelajaran luar kelas di antara lain:
 - a) Pikiran lebih jernih
 - b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
 - c) Pembelajaran lebih variatif
 - d) Belajar lebih kreatif
 - e) Belajar lebih riil
 - f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
 - g) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
 - h) Wahana belajar lebih luas
 - i) Kerja otak lebih rileks¹⁶
- 2) Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:
 - a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak memosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
 - b) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

¹⁶ Suyadi, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Teras, 2009) h. 15

- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkung.¹⁷

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, artinya pengalaman itu akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu.¹⁸

d. Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

¹⁷ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)

¹⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 47

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak memosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkung.¹⁹

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata

¹⁹ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)

pada siswa, artinya pengalaman itu akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu.²⁰

e. Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 2) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.²¹

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *outdoor Learning*.

²⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 47

²¹ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)

f. Faktor pendukung metode *outdoor learning*

Faktor pendukung metode *outdoor learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung internal:
 - a) Kesiapan guru Selama ini melakukan upaya perencanaan dengan baik, Guru telah menyiapkan materi dan sarana dengan baik
 - b) Kompetensi pemateri Selama ini guru telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait metode pembelajaran *outdoor learning*.
- 2) Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal antara lain :
 - a) Sumber belajar yang representatif Faktor pendukung *outdoor learning* tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera (2012:89) bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam *outdoor learning* adalah
 - 1) lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas, 2) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang RPP yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan.

- b) Kerjasama dengan pihak ketiga yang menyiapkan sumber belajar Adanya kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pemilihan sumber belajar.²²

g. Faktor penghambat metode *outdoor learning*

Faktor penghambat metode *outdoor learning* yaitu pembelajaran diluar kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu pembelajaran yang terbatas
- 2) Anak-anak yang kurang konsentrasi
- 3) Jadwal pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah²³

h. Tahap-Tahap Metode *Outdoor Learning*

Tahapan studi lapangan sebagai berikut:

- 1) *Preparation is necessary* (persiapan hal-hal yang diperlukan)
- 2) *On the trip* (perjalanan studi lapangan)
- 3) *After trip* (setelah perjalanan)
- 4) *In retrospect* (restrospeksi).²⁴

i. Tujuan metode *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena alasan bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh

²² Fadila, N., & HARIYATI, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).

²⁴ Suherdiyanto, Dkk, *Pembelajaran Luarkelas(Out Door Study) Dalampeningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosialvol. 3, No. 1, Juni 2016, h. 141

belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Secara umum, tujuan pendidikan yang dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa agar menjadi manusia sempurna, yakni memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktek (kenyataan di lapangan)
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa

dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.

- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi siswa untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.
- 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah diberbagai area.
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunikasi sekitar untuk pendidikan.
- 13) Agar siswa dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.²⁵

²⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 21-25

j. Bentuk-Bentuk Pembelajaran *Outdoor Learning*

1) Pembelajaran Menjelajah Lingkungan Sekolah

Kegiatan belajar melalui penjelajahan alam sekitar akan memberi peluang lebih luas kepada siswa, untuk mempelajari obyek-obyek biologi yang menjadi pusat perhatiannya, atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran dengan jelajah lingkungan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya adalah: sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Selain itu pembelajaran dengan jelajah lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu kemampuan akadem siswa dan kesadaran lingkungan menjadi lebih baik. Selain itu pembelajaran jelajah lingkungan/alam sekitar mendukung untuk kesehatan dan pertumbuhan siswa karena fisik siswa terlibat aktif dan bebas bergerak, meningkatkan kepercayaan diri siswa, member kesempatan lebih luas bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keaktifan anak di dalam belajar. Pembelajaran jelajah lingkungan sekitar juga mengembangkan anak untuk belajar keamanan dan pemantauan karena belajar dalam situasi yang baru dan resiko yang lebih tinggi, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan daya imajinasi, penemuan dan kemampuan nalar siswa. Member kesempatan siswa

untuk kontak langsung dengan dunia nyata dan pengalaman yang unik yang tidak ditemukan di dalam kelas atau secara *teksbook*. Lingkungan belajar diluar kelas sangat bervariasi dan luas. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan tempat sehingga pembelajaran jelajah lingkungan dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun kriteria lokasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jelajah lingkungan antara lain adalah:

a) Kemanan

Perlu diperhatikan tempat studi membahayakan, ada potensi bencana, tanaman beracun, dekat jalan raya. Selain itu tempat tersebut mudah bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan guru mudah melakukan pengawasan.

b) Aksesibilitas

Mudah dijangkau dan guru maupun siswa mudah untuk berpindah tempat dari indoor ke outdoor.

c) Ukuran

Usahakan lokasi tersebut dapat memuat seluruh siswa satu kelas sehingga akan lebih nyaman dalam belajar dan dapat kontak dengan teman di area tersebut.

d) Keanekaragaman

Idealnya lokasi yang akan diselidiki memiliki kelengkapan keanekaragaman obyek belajar. Contohnya: pohon, hewan, herba, semak, rumput, ranting-ranting kering, seresah,

Mengorganisasi dan mengelola pembelajaran jelajah lingkungan. Sikap dan perilaku guru sangat menentukan anak belajar diluar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan efektif dan berkualitas tinggi jika guru terlibat dalam pengelolaan dan mengenali serta menaksir resiko sehingga dapat membatasi pengalaman siswa yang akan diperoleh. Guru aktif untuk menentukan tempat yang akan digunakan untuk studi. Anak-anak memiliki keterlibatan dalam kelancaran pembelajaran di luar kelas. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Pembelajaran jelajah lingkungan antara lain.

- a) Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- b) Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok.
- c) Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasannya, baik melalui lisan, performance, maupun tulisan.

2) Studi lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan

dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek biologi yang akan dipelajari tersedia disana. Berbagai lokasi yang dapat digunakan untuk studi lapangan sangat beragam mulai dari lingkungan disekitar sekolah, daerah asli habitat hewan atau tumbuhan tertentu, dan daerah wisata yang memiliki objek biologi. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek biologi secara langsung.

Selain itu, siswa dapat belajar lebih dalam dengan kegiatan lapangan daripada belajar secara tekstual melalui buku-buku. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk mencari jawaban/belajar lebih keras.

Adapun manfaat dari studi lapangan:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi (biologi) dapat meningkat.
- b) Siswa memiliki peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya dengan melakukan aktivitas sehari-hari di dalam pembelajaran.
- c) Secara spesifik studi lapangan memiliki pengaruh positif terhadap memori jangka panjang dan secara alami lingkungan alami memperkuat memori.

- d) Studi lapangan yang efektif dan pengalaman individual (lokal) dapat mempengaruhi pertumbuhan individu dan peningkatan ketrampilan sosial.
- e) Dapat meningkatkan ranah afektif serta menjembatani pembelajaran tingkat tinggi (HOT).

Sementara itu beberapa kelebihan dari pembelajaran *outdoor* dengan melalui studi lapangan yaitu:

- a) Pembelajaran di luar kelas akan meningkatkan pencapaian pembelajaran melalui kemampuan mengorganisasi, pendekatan yang lebih baik karena belajar dari obyek langsung merupakan satu hal yang utama. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran di luar kelas kita tidak hanya memikirkan apa yang kita pelajari, tetapi juga memikirkan bagaimana dan kapan kita belajar.
- b) Pembelajaran studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik.
- c) Keterlibatan dari setiap peserta lebih tinggi jika dibandingkan pembelajaran secara klasikal.
- d) Materi/informasi yang diperoleh akan lebih lama diingat dan tidak segera ditinggalkan. Berbagai obyek di luar sekolah dapat digunakan untuk studi lapangan. Namun, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan obyek untuk dapat dijadikan tempat studi lapangan.

Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih suatu lokasi untuk studi lapangan antara lain:

- a) Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (SK dan KD)
- b) Keberadaan lokasi untuk studi lapangan dapat dan mudah dijangkau serta tidak membahayakan siswa.
- c) Secara ekonomi dapat dijangkau oleh siswa karena tidak membutuhkan biaya yang besar.
- d) Memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi/mata pelajaran.

3) Sekolah Proyek Komunitas

Sekolah proyek komunitas atau Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (performance), yang secara umum pebelajar melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan

pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Proyek seringkali bersifat interdisipliner. Misalnya, suatu proyek merancang draft untuk bangunan struktur (konstruksi bangunan tertentu) melibatkan pebelajar dalam kegiatan investigasi pengaruh lingkungan, pembuatan dokumen proses pembangunan, dan mengembangkan lembar kerja, yang akan meliputi penggunaan konsep dan keterampilan yang digambarkan dari matakuliah matematika, drafting dan/atau desain, lingkungan dan kesehatan kerja, dan mungkin perdagangan bahan dan bangunan.

Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah otentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya. Proyek dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan pebelajar lebih kolaboratif daripada kerja sendiri-sendiri. Proyek juga dapat menggeser fokus pembelajaran dari mengingat fakta ke eksplorasi ide. Oleh karena itu, di dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, namun menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran pebelajar.

k. Langkah Penggunaan Lingkungan sekolah Sebagai Media dan Sumber Belajar

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1) Langkah persiapan terdiri dari:

- a) Mempersiapkan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Menentukan objek yang berkaitan dengan tujuan dan materi yang akan dicapai. Kemudahan dalam menjangkau lokasi juga perlu diperhatikan.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, misalnya kegiatan mencatat, wawancara, pengamatan dan sebagainya
- d) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan
- e) Mempersiapkan teknis kegiatan pembelajaran seperti tata tertib di perjalanan dan saat di lokasi pembelajaran, perlengkapan dan peralatan yang perlu dibawa, serta akomodasi.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini berisi kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan belajar biasanya diawali dengan penjelasan petugas atau

guru yang kemudian diikuti dengan siswa yang bertanya dan kegiatan pengamatan serta diskusi mengenai hasil pengamatan

3) Langkah Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut kegiatan belajar yang dilakukan yaitu pembahasan mengenai hasil kegiatan pembelajaran dari lokasi pembelajaran. Tiap kelompok diminta melaporkan hasil pengamatan dan diskusi oleh guru. Guru dapat meminta kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas lanjutan di rumah, misalnya dengan menyusun laporan lengkap.

4) Langkah Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut kegiatan belajar yang dilakukan yaitu pembahasan mengenai hasil kegiatan pembelajaran dari lokasi pembelajaran. Tiap kelompok diminta melaporkan hasil pengamatan dan diskusi oleh guru. Guru dapat meminta kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas lanjutan di rumah, misalnya dengan menyusun laporan lengkap.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua istilah yang selalu berkaitan agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa.²⁷

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam

²⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) h. 2.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 25

pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²⁸

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris , yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²⁹

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di Sekolah Dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

- 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering

²⁸ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Fitrahjurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislamanvol. 03No. 2Desember2017, h. 337

²⁹ Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd*, Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014, h. 52

disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA.

- 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.
- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
- 4) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.³⁰

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.³¹

³⁰ Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks. 2011) h. 3-4

³¹ Isnawardatul Barara, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, h. 132-133

”Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.³²

b. Adapaun Ciri-Ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dikatakan baik dan benar adalah:

- 1) Memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan guru lain (misalnya, ketiga guru

³² Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun silabus Dan Rpp melalui supervisi Akademik disd N Gambiran Yogyakarta tahun 2016*, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01 No. 02 desember 2017, h. 135

mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harus Mencakup

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- 1) Data sekolah: Mata pelajaran, dan kelas/semester
- 2) Materi pokok
- 3) Alokasi waktu
- 4) Tujuan pembelajaran: KD dan indikator pencapaian kompetensi
- 5) Materi pembelajaran: Metode pembelajaran
- 6) Media, alat dan sumber belajar
- 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 8) Penilaian.³³

d. Komponen-Komponen RPP

- 1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

³³ Yatmini, *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Semester Satu Tahun 2016/2017 Di Sd Negeri Model Mataram* , Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2 No. 2, 11oktober 2016, h. 174-176.

2) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban mengajar

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk menacapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemndirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sebelas komponen RPP ini paling tidak harus senantiasa diikutsertakan dalam setiap pembuatan RPP. Meskipun hakekatnya RPP boleh disusun berdasarkan otoritas dari sekolah yang tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional Republik

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Anwari Adi Nugroho , Nur Rokhimah Hanik (2016) berjudul “Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi”, Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun Akademik 2014-2015. *Outdoor learning* dengan proses pembelajaran luar kelas yaitu belajar secara langsung mengamati tumbuhan tinggi di lingkungan Univet Bantara Sukoharjo sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. *Outdoot*

Learning juga memfasilitasi mahasiswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil penyelidikannya kepada kelompok lain melalui kegiatan presentasi. Mahasiswa berkelompok mengamati tumbuhan yang termasuk Graminae di sekitar kampus dan setiap kelompok mendapat lokasi pengamatan yang berbeda. Pengamatan secara langsung menggunakan indera kemudian mencatat deskripsi tumbuhan Famili Graminae serta mendokumentasikannya. Selama melakukan pengamatan, mahasiswa menggunakan referensi buku serta bantuan internet untuk membantu melakukan pendataan deskripsi tumbuhan. Beberapa tumbuhan yang sulit untuk diidentifikasi di lokasi pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, kelompok melakukan pengamatan tumbuhan tinggi selain famili Graminae di lingkungan kampus bagian barat. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan identifikasi secara kelompok dan tidak membatasi proses identifikasi oleh mahasiswa dalam hal sumber informasi. Tahap presentasi memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertukar informasi karena selama presentasi terjadi interaksi melalui tanya jawab sehingga pengetahuan mahasiswa dapat meningkat.

- a. Persamaan penelitian Anwari Adi Nugroho , Nur Rokhimah Hanik , dengan penelitian saya teliti yaitu sama – sama menggunakan metode *Outdoor Learning*.
- b. Perbedaan penelitian Anwari Adi Nugroho , Nur Rokhimah Hanik, Meningkatkan Hasil Belajar Ipa sedangkan penelitian saya teliti yaitu

rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.³⁴

2. Okky Irmina Safitri, Amin Retnoningsih, Andin Irsadi (2014) berjudul “Penerapan *Outdoor Learning Process (Olp)* Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan.” Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada siswa dan memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai ruang lebih terbuka. Lingkungan sekitar sekolah merupakan sumber belajar yang menarik karena menyediakan berbagai alternatif sumber belajar, khususnya materi klasifikasi tumbuhan. Lingkungan yang sudah digunakan dalam pembelajaran yaitu lingkungan di sekitar kelas masing-masing. Sedangkan lingkungan yang belum digunakan dalam pembelajaran yaitu taman depan, kebun belakang sekolah dan green house. Hal ini karena aktivitas tersebut dilakukan secara berkelompok di luar ruangan. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Kelompok kerja dibentuk secara heterogen dan dimaksudkan agar siswa mempunyai keterampilan untuk merencanakan sesuatu secara bersama-sama, mengorganisasi kegiatan, bertanggungjawab terhadap kelompok, membangun komunikasi dan berinteraksi sesama anggota kelompoknya. Taman-taman tersebut mempunyai potensi yang cukup besar untuk dijadikan sumber belajar karena jenis tumbuhannya yang lebih beraneka ragam. Oleh karena itu, penerapan *Outdoor Learning Process (OLP)*

³⁴ Anwari Adi Nugroho , dkk. (2016) berjudul “Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi”, *Jurnal Ilmu Sosail dan Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, hal 41

menggunakan papan klasifikasi pada materi klasifikasi tumbuhan merupakan strategi yang tepat digunakan di sekolah tersebut. Guru berperan sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Penerapan papan klasifikasi yang dilakukan pada pembelajaran di luar ruangan memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih gembira mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana yang rileks menjadikan siswa tidak tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yang berkaitan dengan keterbatasan waktu atau jam pelajaran kekurangan, yaitu dalam pengkondisian siswa di lapangan dan pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Penghematan waktu dapat diatasi dengan membagikan LKS pada pertemuan sebelumnya Jam pelajaran terakhir merupakan jam-jam tersulit untuk siswa berkonsentrasi. Cuaca yang panas dan kebanyakan siswa yang sudah mengantuk. Guru perlu menginventarisasi tempat-tempat pengamatan yang ada di lingkungan sekolah.

- a. Persamaan penelitian Okky Irmira Safitri, Amin Retnoningsih, Andin Irsadi, dengan penelitian saya teliti yaitu metode *Outdoor Learning*.
- b. Perbedaan penelitian Okky Irmira Safitri, Amin Retnoningsih, Andin Irsadi, Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi

Tumbuhan, sedangkan teliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.³⁵

3. Dominika Fitri Nelia (2014) Berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Di Sekolah Dasar”, Tema karangan yang disepakati oleh guru dan siswa yaitu ”Keindahan”. melakukan observasi dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas harus mengacu pada langkah-langkah dasar dalam observasi. Jadi, observasi yang dilakukan tidak secara serampangan. Adapun langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut. Sebelum melaksanakan observasi (belajar di luar kelas) perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu agar hasilnya lebih maksimal. Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode outdoor study, maka guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati objek yang ada disekitar sekolah. Guru mengajak siswa mengamati objek yang ada di halaman sekolah kemudian siswa diminta untuk mencatat satu per satu objek yang ada di halaman sekolah sesuai dengan apa yang di lihat siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan deskripsi dari hasil pengamatan yang telah mereka catat.
 - a. Persamaan penelitian Dominika Fitri Nelia, dengan penelitian saya teliti yaitu metode *Outdoor Learning*.
 - b. Perbedaan penelitian Dominika Fitri Nelia, ini Meningkatkan Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui metode

³⁵ Okky Irmina Safitri dkk, “Penerapan *Outdoor Learning Process (Olp)* Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan”, Unnes Journal of Biology Education, 3 (1) (2014), hal 62-63

Outdoor Learning sedangkan penelitian saya teliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.³⁶

4. Della Gustiana, Muhamad Ali, Dian Miranda (2016) berjudul “Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel II”. Pembelajaran outdoor merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak-anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, dan anak-anak akan langsung melihat dengan secara langsung yang terjadi di alam dan secara langsung berinteraksi dengan alam. Penerapan pembelajaran outdoor di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya di laksanakan sekali seminggu, tepatnya setiap hari jumat dengan alokasi waktu selama kurang lebih satu jam. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa guru selalu menggunakan ketiga metode tersebut yaitu metode pendekatan penugasan, metode pendekatan observasi dan metode pendekatan bermain. faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran outdoor pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah penggunaan media yang konkret. Sehingga kebanyakan anak-anak sangat senang ketika pembelajaran outdoor dilaksanakan. Pada saat observasi sedang berlangsung, peneliti juga menemukan bahwa guru sering kali membuat media yang lain, selain dari yang telah tersedia di sekolah tersebut, karena media juga disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah tersebut. a

³⁶Nelia, D. F. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).

faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran outdoor adalah anak-anak biasanya keluyuran pada saat kegiatan berlangsung. Biasanya anak-anak pergi ke masing-masing sentra yang disukainya, padahal guru sudah mengingatkan bahwa dalam kegiatan tersebut ada aturannya. selain anak-anak yang biasanya tidak bisa diam dan pergi ke sentra-sentra bermain lainnya yang ada di outdoor, faktor penghambat yang dapat mengganggu yaitu ketika hujan turun ataupun cuaca yang sedikit agak panas karena di luar kurang ada pepohonan yang agak tinggi. faktor penghambat penerapan pembelajaran outdoor adalah disebabkan anak-anak yang biasanya keluar dari area pembelajaran dan pergi ke sentra-sentra bermain yang terdapat pada lingkungan tersebut, dan dapat terjadi juga ketika cuaca kurang bagus sehingga pembelajaran diberhentikan dan anak-anak biasanya di masukan ke dalam kelas untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

- a. Persamaan penelitian Della Gustiana, Muhamad Ali, Dian Miranda , dengan penelitian saya lakukan adalah sama sama menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning*.
- b. Perbedaan penelitian Della Gustiana, Muhamad Ali, Dian Miranda , Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, sedangkan penelitian saya teliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*³⁷

³⁷ Della Gustiana, dkk. berjudul "Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel II". PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya , JPGSD. 2016, hal 2-6

5. Nunung Dwi Setiyorini, (2018) Berjudul “Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang” penelitian di SD Alam Ar-Ridho Outdoor Learning meliputi: pertama, lingkungan di dalam sekolah yaitu: kebun sekolah, aqua ponik, area outbound siswa, lapangan, dan rumah panggung. Kedua, lingkungan di luar sekolah yaitu: tracking dan outing. Tempat-tempat tracking yang sering di kunjungi siswa SD Alam Ar-Ridho adalah: hutan, sawah, dan perumahan. Sedangkan tempat-tempat outing yang sering di kunjungi siswa SD Alam ArRidho adalah: museum, kebun binatang, pabrik kertas, pabrik roti, pembangkit listrik, dan pabrik sosro. Pengajar atau guru bertugas untuk mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa siswa pada perubahan prilaku terhadap lingkungan sekitar. Melalui Outdoor Learning lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sehingga siswa akan terhindar dari kebosanan dalam menerima pelajaran di dalam kelas dan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi karena dalam menemui obyek langsung di lapangan. Proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, artinya pengajaran itu akan semakin konkrit, sehingga siswa akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu

a. Persamaan penelitian Nunung Dwi Setiyorini, dengan penelitian saya lakukan adalah sama sama menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning*.

- b. Perbedaannya adalah pada penelitian Nunung Dwi Setiyorini, Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sedangkan saya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.³⁸
6. Nur Fadila (2017) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya” Konsep pelaksanaan Outdoor Learning selama ini juga telah memanfaatkan lingkungan (monkasel) untuk menggali kreativitas dan antusiasme siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor pendukung internal antara lain : a. Kesiapan guru Selama ini SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah melakukan upaya perencanaan dengan baik. Guru telah menyiapkan materi dan sarana dengan baik. b. Kompetensi pemateri Selama ini guru SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait metode pembelajaran outdoor learning. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal antara lain : a. Sumber belajar yang representatif. Faktor pendukung outdoor learning di SD Muhammadiyah 16 Surabaya tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera (2012:89) bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam outdoor learning adalah 1) lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan

³⁸ Nunung Dwi Setiyorini, Berjudul “Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang” *J o u r n a l o f E d u c a t i o n*, 2018: 2 (3), hal 33-34

memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas, 2) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang RPP yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan. b. Kerjasama dengan pihak ketiga yang menyiapkan sumber belajar Adanya kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pemilihan sumber belajar membuat, Faktor penghambat internal dalam melaksanakan outdoor learning hampir tidak ada. Sementara itu faktor penghambat eksternal antara lain kemacetan lalu lintas menuju sumber belajar, faktor cuaca, situasi lingkungan luar.

- a. Persamaan penelitian Nur Fadila, dengan penelitian saya lakukan adalah sama sama menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning*.
- b. Perbedaannya adalah pada penelitian Nur Fadila, didukung Media Realia sedangkan saya tentang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.³⁹

7. Henry J. S, Anugerah Diah N (2014) “Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang”. Metode pembelajaran outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan suasana baru kepada siswa dengan proses belajar mengajar di alam bebas, upaya untuk mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya. Metode mengajar di luar kelas merupakan

³⁹ Nur Fadila (2017) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya””, artikel Vol. 01 No. 09 Tahun 2017, hal 7-9

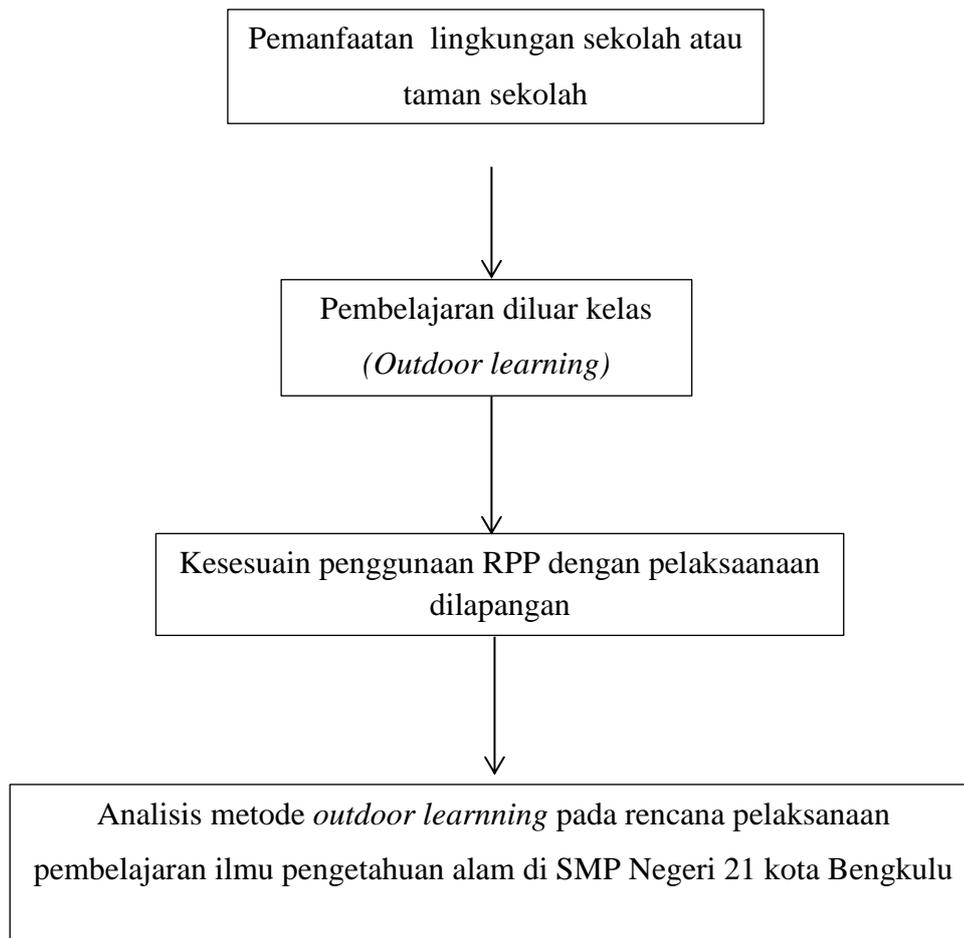
upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif terlihat dari kegiatan kelompok, siswa mampu mendorong motivasi belajar saat menjawab dan memperhatikan guru saat mengajar. Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menunjukkan hasil belajar yang meningkat dan hasil angket respon siswa. Belajar menggunakan metode outdoor learning dimana proses belajar mengajar dilaksanakan di luar kelas siswa lebih bisa menguasai ketrampilan sosial bersama guru dan teman-temannya. Penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan lebih konkret, karena materi pembelajaran yang dipelajari berlangsung mengenai lingkungan sekitar, seperti materi yang dipelajari pada subtema keindahan alam negeriku tentang lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Proses pembelajaran menggunakan metode outdoor learning menciptakan nilai karakter seperti: disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, saling menghargai, dan kekompakan. Disiplin waktu saat proses belajar berlangsung, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dan kelompok, mandiri dan jujur saat mengerjakan tugas individu, saling menghargai saat diskusi kelompok, dan saat ada siswa yang mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, kekompakan sesama kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok.

- a. Persamaan penelitian Henry J. S, Anugerah Diah N dengan penelitian saya lakukan adalah sama sama menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning*.
- b. Perbedaannya adalah pada penelitian Henry J. S, Anugerah Diah N dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang, sedangkan saya teliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*.⁴⁰

⁴⁰ Henry J. S, dkk. “Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang”. 2014, Volume 4 Nomor 2 Desember 2014 hal 27-28.

C. Kerangka Berfikir

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang dikemukakan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hiptotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁴¹ Dari kerangka teoritik yang dikemukakan di atas dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut



Bagan I.I Kerangka berfikir

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena menggunakan kata dan kalimat (kualitatif-deskriptif). Penelitian kualitatif adalah sebuah proses investigasi permasalahan yang berkaitan dengan manusia dalam pandangan yang komprehensif, tersusun menggunakan kalimat, dipresentasikan secara mendetail dari sebuah informasi dan dilaksanakan dengan pengaturan yang alamiah.⁴²

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

⁴² Creswell J.W., *Quantitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, California: Sage Publication Inc., 2007, h. 37

⁴³ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 9

2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Meneliti tentang analisis metode *outdoor learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian adalah kata-kata, tindakan, serta tambahan dari dokumen dan lain-lain.

Adapun jenis data dan sumber data primer dan data skunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah

⁴⁴ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 13-14

guru IPA berjumlah 2 orang ,serta siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta kegiatan-kegiatan belajar diluar kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan in-depth interview atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tekni atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

⁴⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.⁴⁷

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 82

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD* (yogyakarta: pustakabelajar, 2008), h. 145

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, serajah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁹

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁰

Langkah-langkah kegiatan Validasi Data atau Keabsahan data sebagai berikut :

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 111

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

⁵⁰ Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 178

1. Membandingkan data atau informasi dengan informasi yang lainnya.
2. Membandingkan data wawancara dengan data observasi.

Denzin membedakan empat macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton menggunakan dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi waktu pengujian dalam rangka kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) membandingkan apayang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. ⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

⁵¹ Moleong , J. Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya 2002, h. 178

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁵²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. Data Collecting

Data collecting yaitu proses pengumpulan data. Pengumpulan data. Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.

2. Data Reduction (Reduksi data)

Data reducing yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Mereduksi data berarti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D*, (Bandung:2013), h. 244

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display*

Data display yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)*

Data verifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan

kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.⁵³

Analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumentasi yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:2013), h. 246-253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi wilayah Penelitian

1. Profil dan Lokasi Lembaga

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terletak di kota tepatnya di Kelurahan Panorama, Singaran Pati, Kota Bengkulu, dengan luas tanah ± 13,615 m². SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 2002 bernama SMP 6 Viliat dan diresmikan pada tahun 2004 berubah nama menjadi SMP Negeri 21, sekolah ini sudah berdiri kurang lebih 18 tahun. Sekolah ini terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman, berada tidak jauh dari pusat kota tetapi nyaman karena berada bukan di pemukiman padat penduduk. Sekolah berada di pinggir jalan raya dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kota seperti workshop dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berorientasi untuk mengembangkan diri menjadi sekolah *alternative* untuk semua kalangan dengan bermodalkan mutu yang terjamin dan selalu mengembangkan diri sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Kekuatan sekolah berada pada input siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sekolah dan partisipasi orang tua / masyarakat. Siswa baru berasal dari berbagai sekolah dasar yang tersebar

di sekitar 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Singaran Pati, Kec Ratu Agung dan Kec. Gading Cempaka. Jumlah pendaftar yang selalu melebihi PAGU bagi sekolah yang berdiri tahun 2002 menjadi modal tersendiri untuk dikembangkan dan dicetak menjadi lulusan yang berkompetensi serta berkualitas. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 670 orang, yang terbagi dalam 22 rombongan belajar. Kelas VII terdiri dari 8 rombel, dengan rata-rata tiap kelas terdiri dari 31 siswa. Kelas VIII sebanyak 7 rombel dengan rata-rata tiap kelas terdiri dari 30 siswa, kelas IX sebanyak 7 rombel dengan rata-rata tiap kelas terdiri dari 30 siswa.⁵⁴

2. Visi, Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya manusia Yang “Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek” dengan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam standard penilaian akademik dan non akademik.

⁵⁴ Data Arsip SMP Negeri 21 kota Bengkulu, Pada Tanggal 16 juli 2021

- 8) Unggul dalam penggalangan biaya pendidikan.
- 9) Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan berwawasan lingkungan⁵⁵

b. Misi

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan berwawasan lingkungan.⁵⁶

3. Keadaan Guru dan Staf SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Memiliki 1 orang kepala sekolah 32 guru PNS 6 orang guru honorer dan 8 staf tata usaha dan termasuk 2 penjaga sekolah dan 3 orang petugas kebersihan.⁵⁷

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. terdapat sarana prasarana yang cukup memadai dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini

⁵⁵ Data Arsip SMP Negeri 21 kota Bengkulu, Pada Tanggal 16 juli 2021

⁵⁶ Data Arsip Negeri 21 kota Bengkulu, Pada Tanggal 16 juli 2021

⁵⁷ Data Arsip Negeri 21 kota Bengkulu, Pada Tanggal 16 juli 2021

cukup menunjang dalam proses belajar mengajar, ketika ingin belajar dengan nyaman dan kondusif maka sarana dan prasarana harus mendukung, dengan adanya dukungan sarana dan prasarana maka siswa/siswi tidak kesulitan dalam belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. terdiri dari halaman (gedung dan fasilitas belajar) secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

a. Halaman yang terdiri

No	Halaman	Jumlah
1.	Tanah penepatan gedung	1
2.	Halaman sekolah	1
3.	Lapangan olahraga	1

Sumber: Arsip SMPN 21 Kota Bengkulu 2021

b. Sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasana	Jumlah
1.	Ruang belajar	21
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang perpustakaan	1

5.	Ruang laboratorium IPA	1
6.	Ruang komputer	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang serba guna (aula)	1
9.	Ruang WC/Kamar mandi siswa	12
10.	Ruang WC guru	1
11.	Ruang WC Kepala sekolah	1
12.	Ruang kopsis	1
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang BK	2
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang mushola	1

Sumber: Arsip SMPN 21 Kota Bengkulu 2021⁵⁸

B. Hasil Penelitian

Metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII yaitu Sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil lapangan yang diperoleh selama melakukan penelitian dari proses observasi, wawancara,

⁵⁸ Data Arsip SMP Negeri 21 kota Bengkulu, Pada Tanggal 16 juli 2021

dokumentasi mengenai bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber ibu Rahmawati S. Pd selaku guru kelas VII terhadap pelaksanaan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor learning*.

“ Tergantung dengan materi yang ingin di ajarkan,dikelas VII ada materi ekosistem, Sebelum melaksanakan pembelajaran metode *outdoor learning* saya sampaikan materi terlebih dahulu itu baru mereka bisa memahami nya dan melakukan kegiatan yang ingin siswa lakukan diluar kelas.”⁵⁹

Disisi lain terdapat juga bentuk-bentuk pembelajaran yang menggunakan metode *outdoor learning* yang digunakan kelas VIII yang diungkapkan oleh ibu Fransiska Darmayanti S.Pd

“Dikelas VIII materi struktur dan fungsi tumbuhan dan gerak pada tumbuhan yang bisa di *outdoor learning* kan mereka bisa mengamati secara langsung di lingkungan sekitar sekolah.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati , pada tanggal 12 juli 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siska , pada tanggal 12 juli 2021

Disampaikan oleh ibu Rahmawati bahwa materi pembelajaran yang menggunakan *outdoor learning* hanya ada beberapa materi yang bisa dilaksanakan yaitu: Materi Ekosistem⁶¹

Disampaikan juga oleh ibu Siska bahwa materi pembelajaran yang menggunakan *outdoor learning* hanya ada beberapa materi yang bisa dilaksanakan yaitu: Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan dan Materi Sistem Gerak Pada Tumbuhan⁶²

Menurut ibu Rahmawati langkah-langkah terhadap kegiatan pada RPP yang menggunakan *outdoor learning* pada materi Ekosistem ada beberapa langkah yaitu :

a. Langkah –langkah kegiatan pembelajaran:

1) Pendahuluan

Guru :

- a) Penyajian masalah
- b) Bertanya tentang makhluk hidup yang dijumpai di lokasi lingkungan sekolah.

Siswa:

- a) Memperhatikan dengan cermat permasalahan yang dikemukakan guru

2) Inti

Guru:

- a) Eksplorasi

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati , pada tanggal 12 juli 2021

⁶² Wawancara dengan Ibu Siska , pada tanggal 12 juli 2021

- b) Membimbing siswa untuk kopulasi macam-macam berbagai komponen ekosistem dan lingkungan sekolah.
- c) Mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah.
- d) Membimbing siswa unuk melakukan prsentasi. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas diskusi dan persiapan presentasi /laporan hasil belajar dilingkungan.

Disukusi siswa

- a) Melakukan eksplorasi di lingkungan sekolah.
- b) Melakukan eksplorasi dan diskusi-diskusi jika ada permasalahan.
- c) Berdiskusi dan persiapan untuk presentasi
- d) Diskusi dan presentasi hasil observasinya

3) Penutup

- a) Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menindaklanjuti dengan tugas mengamati di lingkungan sekitar rumah
- b) Menarik kesimpulan.⁶³

Dari hasil dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPA tersebut,bahwa perencanaan memuat beberapa hal sebagai berikut:

⁶³ RPP guru kelas VII dengan ibu Rahmawati pada tanggal 14 juli 2021

- a. Langkah pembelajaran tidak hanya memuat materi secara terperinci tetapi telah tersusun secara sistematis dan lebih mempermudah dalam penyampaian materi dengan berpedoman pada metode pembelajaran.
- b. Pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur menggunakan instrumen penilaian atau dengan proses pembelajaran.
- c. Pendekatan pembelajaran dikembangkan oleh guru SMPN 21 kota Bengkulu menunjukkan proses pembelajaran yang mengedepankan peran siswa untuk lebih aktif dalam hal pengetahuan dan ketrampilan sedangkan guru dijadikan sebagai pengarah atau fasilitator pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPN 21 kota Bengkulu didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas VII ibu Rahmawati mengungkapkan Bahwa:

“saya akan menyampaikan dalam memahami apa tujuan pembelajaran yang saya lakukan, saya sampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga mereka dapat memahami apa yang harus mereka kuasai atau mereka mengerti dari materi tersebut.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati , pada tanggal 12 juli 2021

Menurut ibu Siska guru kelas VIII langkah-langkah terhadap kegiatan pada RPP yang menggunakan *outdoor learning* pada materi struktur dan fungsi tumbuhan ada beberapa langkah yaitu :

a. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

1) **Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

- a) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- c) Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :**Struktur dan Fungsi Tumbuhan.**
- d) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.⁶⁵

Dalam penyampain pendahuluan dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini guru juga meyampaikan materi sekilas terhadap pelajaran terdahulu sehingga siswa terbuka dengan cakrawala berfikir agama mengingat pelajaran

⁶⁵ RPP guru kelas VIII dengan ibu Siska pada tanggal 14 juli 2021

yang sudah dipelajari dan menjelaskan garis besar cakupan materi yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas.

2) Kegiatan inti (160 menit)

- a) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi **Struktur dan Fungsi Tumbuhan** dengan cara melihat, mengamati melalui eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah.
- b) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi **Struktur dan Fungsi Tumbuhan** tentang, Struktur dan fungsi akar, batang dan daun, Struktur dan fungsi bunga, buah dan biji, Struktur dan fungsi Jaringan, Teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan.
- c) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Struktur dan Fungsi Tumbuhan** tentang **Struktur dan fungsi akar, batang dan daun, Struktur dan fungsi bunga, buah dan biji, Struktur dan fungsi Jaringan dan Teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan.**

- d) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
- e) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Struktur dan Fungsi Tumbuhan** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.⁶⁶

Kegiatan inti menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yakni dilakukan oleh guru sebagai pengantar materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses yakni pembelajaran yang akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar diluar kelas dan mengarahkan siswa dalam melakukan pengamatan serta kesimpulan dari hasil pengamatan yang diperoleh.

3) Penutup

- a) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

⁶⁶ RPP guru kelas VII dengan ibu Siska pada tanggal 14 juli 2021

b) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.⁶⁷

Dalam kegiatan penutup, hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis yang dilakukan oleh guru yakni bahwasanya guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni memberikan tugas melalui individu ataupun kelompok yaitu pemberian tugas untuk melakukan atau mempraktekan materi yang telah diajarkan sebagai kegiatantindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.

Menurut ibu Siska guru kelas VIII langkah-langkah terhadap kegiatan pada RPP yang menggunakan *outdoor learning* pada materi sistem gerak pada tumbuhan ada beberapa langkah yaitu :

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

⁶⁷ RPP guru kelas VIII dengan ibu Siska pada tanggal 14 juli 2021

- a) Guru memberikan salam
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya
(**apersepsi**)
- d) Guru menanyakan kepada siswa manusia dan hewan memiliki perilaku gerak yang tidak jauh berbeda. Manusia dan hewan sama-sama bisa berjalan dan menunjukkan gerakan-gerakan yang mudah diamati. Namun bagaimana dengan gerak pada tumbuhan? Bagian apa saja dari tumbuhan yang dapat bergerak? (**motivasi**)
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (**penyampaian tujuan**)

2) **Kegiatan inti (100 menit)**

- a) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok dan meminta siswa untuk duduk berkelompok.
- b) Guru menyampaikan pembagian tugas masing masing kelompok yaitu kelompok 1-2 mengamati mengenai LKPD A, kelompok 3-4 mengamati mengenai LKPD B dan kelompok 5-6 mengamati mengenai LKPD C.
- c) Guru menginformasikan ada 2 kegiatan yang akan dikerjakan pada pembelajaran hari ini yaitu mengamati gerak yang terjadi pada berbagai macam tumbuhan.
- d) Guru meminta siswa untuk mengamati tanaman putri malu

yang dikenai berbagai rangsang, tumbuhan yang diletakkan di kardus yang berlubang dan kecambah dalam gelas sebelum dan sesudah dimiringkan yang akan ditampilkan didepan kelas (**mengamati**)

e) Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan mengenai gerak tumbuhan yang telah mereka amati (**menanya**)

f) Guru membagikan LKPD “Bagaimanakah Tumbuhan Bergerak?” kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencermati LKPD “Bagaimanakah Tumbuhan Bergerak?” kemudian menanyakan hal yang belum jelas kepada guru (**mengeksplorasi**)

g) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan studi literatur bersama kelompoknya berdasarkan tugas-tugas lembar diskusi yang ada pada LKPD (**mengasosiasi**)

h) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya yaitu: macam-macam gerak pada tumbuhan dan contohnya (**menyimpulkan**)

i) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (**mengomunikasikan**)

3) **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a) Guru mereview hasil kegiatan pembelajaran
- b) Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan klarifikasi jika terdapat miskonsepsi dalam kegiatan yang dilakukan siswa, sembari *merecall* materi yang telah disampaikan
(Kesimpulan)
- c) Guru memberikan evaluasi berupa post test secara tertulis kepada siswa.
- d) Guru memberi informasi rencana pembelajaran berikutnya yaitu mengenai gerak pada hewan.
- e) Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat makalah mengenai gerak pada hewan air, darat dan udara.
- f) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang menggunakan *outdoor learning* melakukan pembukaan pembelajaran, materi apa yang akan dipelajari diluar kelas dan bagaimana pelaksanaan serta membagikan kelompok dan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung diluar kelas untuk beberapa materi yang harus di *outdoor learning*. Dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan

⁶⁸ RPP guru kelas VIII dengan ibu Siska pada tanggal 14 juli 2021

yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar melalui beberapa evaluasi penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Siswa diberikan kesempatan melakukan pengamatan dan mempresentasikan hasil pengamatan nya. Dan guru sebagai fasilitator terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas sesuai dengan RPP yang telah direncanakan

Dari hasil dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPA tersebut, didukung oleh wawancara dengan ibu Fransiska Darmayanti yang menyatakan bahwa :

“ saya membuka pembelajaran terlebih dahulu, menyampaikan materi yang ingin dilaksanakan, membagikan kelompok siswa, setelah itu membagikan LDS, dan langsung mengajak siswa mengamati secara langsung diluar kelas, dan saya dapat melihat keaktifan siswa diluar kelas serta melakukan penilaian yang berupa postes.”⁶⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam proses metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA SISWA KELAS VII dan VIII di SMN 2 1 Kota Bengkulu.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar terdapat faktor pendukung dan penghambat. kegiatan *Outdoor Learning* ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang bersumber dari internal dan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siska , pada tanggal 12 juli 2021

eksternal sebagaimana yang telah terungkap dalam wawancara dengan guru kelas VII dan kelas VIII di SMPN 21 kota Bengkulu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati yang menatakan bahwa :

“Pendukung eksternal : dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* lokasi lingkungan sekolah yang menyediakan taman untuk melakukan pembelajaran diluar kelas, pendukung internal : buku paket, lks.”⁷⁰

Hal tersebut juga ditegaskan dari guru kelas VIII dengan ibu Siska, yang menyatakan :

“Aspek internal, meliputi buku-buku penunjang pembelajaran siswa, LKS. Hal ini bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII dan kelas VIII dapat diketahui bahwa faktor pendukung adalah

a. Faktor pendukung eksternal dan internal antara lain :

- 1) Eksternal: Lingkungan sekolah yang strategis terdapat beberapa objek yang bisa digunakan dalam menggunakan metode *outdoor learning* yaitu taman sekolah
- 2) Internal: sumber dayanya guru IPA dan bahan ajar menggunakan buku-buku cetak, LKS, LKPD

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmawati , pada tanggal 12 juli 2021

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siska , pada tanggal 12 juli 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rahmawati guru kelas VII faktor penghambat eksternal dan internal metode *outdoor learning* yang menyatakan bahwa :

“Kalo untuk kendala bisa dibilang tidak ada kendala yang berarti juga. Meskipun kita belajar diluar kelas tapi suara-suara diluar tidak mengganggu, karenan jalanan juga tidak ramai, jadi tidak ada suara bising yang mengganggu, dan juga anak-anak kelas lain berada didalam kelas pada saat pelaksanaan, jadi tidak ada sesuatu yang mengganggu atau menghambat. Mungkin kalo soal cuaca hujan yang membuat tidak bisa belajar diluar kelas dan dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.”⁷²

Hal tersebut juga ditegaskan dari wali kelas VIII ibu Siska, yang menyatakan :

“pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* hanya terkendala di waktu dalam meaksanakan pembelajaran diluar kelas.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada pembelajaran dalam menggunakan metode *outdoor learning* adalah :

b. Faktor penghambat antara lain:

Hanya berkendala dengan:

⁷² Wawancara dengan Ibu Rahmawati , pada tanggal 12 juli 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siska , pada tanggal 12 juli 2021

- 1) Cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas
- 2) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor learning* karena membutuhkan waktu yan lama dan dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.

c. Dari hasil observasi dilapangan faktor pendukung:

- 1) Lingkungan sekolah yang strategis terdapat beberapa objek yang bisa digunakan dalam menggunakan metode *outdoor learning* di SMPN 21 kota Bengkulu.
- 2) SMPN 21 kota Bengkulu jauh dari keramaian berkendaraan apabaila siswa fokus dalam melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

3. Respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu

Dalam kegiatan *Outdoor Learning* ini dapat diketahui respon terhadap peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran diluar kelas sebagaimana yang telah terungkap dalam hasil wawancara dengan siswa kelas VII Yora menyatakan bahwa:

“Saya senang dengan menggunakan *outdoor learning* karena saya bisa melihat secara langsung apa yang ada diluar dan langsung

berhubungan dengan alam. Saya pun sangat senang belajar IPA di luar kelas bersama teman-teman”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan siswa lain yang bernama Sandra kelas VIII :

“iya buk, saya senang belajar di luar kelas, karena belajar di luar melihat secara langsung yang mau di amati, tidak hanya melihat gambar dari buku buk, pokoknya gak bikin bosan buk”⁷⁵

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada informan apakah mereka bisa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan diluar kelas dalam materi yang diajarkan oleh gurunya?

“saya akan lebih cepat mengetahui semua hal yang ada di alam. karena saya bisa melihat secara langsung apa yang ada dalam pelajaran buk, dan mudah di ingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan diluar kelas.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* mereka lebih senang belajar diluar kelas karena mereka melihat objek secara nyata bukan hanya sekedar materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, mereka juga bisa mengamati secara langsung yang ingin mereka amati dan tidak membuat mereka merasa bosan. Dengan pembelajaran diluar kelas mereka juga mudah untuk mengingat kembali pembelajaran

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII, pada tanggal 13 juli 2021

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII, pada tanggal 13 juli 2021

⁷⁶ Wawancara dengansiswa kelas VIII, pada tanggal 13 juli 2021

yang telah mereka amati secara langsung dilaksanakan dengan materi yang telah didapatkan dan disampaikan oleh gurunya.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.⁷⁷

Pembelajaran *Outdoor Learning* membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan lebih lebih menghargai lingkungan, hal ini akan tercapai saat guru yang mendampingi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa saat melakukan *outdoor learning*, maka

⁷⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yohyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

akan terbangun sensitivitas terhadap lingkungan dan siswa akan lebih termotivasi dalam upaya perlindungan lingkungan.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas VII dan guru kelas VIII dan siswa mengenai metode *outdoor learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMPN 21 kota Bengkulu. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis RPP guru dan wawancara terhadap guru di SMPN 21 kota Bengkulu kegiatan belajar dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap pembuka, Tahap inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dilaksanakan dengan cara melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, penyajian masalah, guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya (apersepsi), menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan kelompok siswa, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, bertanya tentang makhluk hidup yang dijumpai di lokasi lingkungan sekolah

⁷⁸ Tri Sugiyono, Sri Sulistyorini², Ani Rusilowati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Seta Dengan Metode outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa*, Journal Of Primary Education, JPE6(1) (2017): 8-20, H. 16

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Adapun menurut Ayi Suherman dalam mejul (2019 :15) langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut: (a) Tahap Apersepsi, (b) Tahap Eksplorasi, (c) Tahap penjelasan konsep, (d) Tahap Pengembangan aplikasi , dan Tahap Kesimpulan.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan cara guru membagi siswa kedalam kelompok dan meminta siswa untuk duduk berkelompok, guru menyampaikan pembagian tugas masing masing kelompok yaitu kelompok 1-2, kelompok 3-4, guru menginformasikan ada kegiatan yang akan dikerjakan pada pembelajaran hari ini yaitu mengamati secara langsung sesuai dengan materi yang di ajarkan, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan studi literatur bersama kelompoknya berdasarkan tugas-tugas lembar diskusi, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Anwari Adi Nugroho (2016) pertemuan pertama

dilaksanakan kegiatan diluar kelas, kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa sebelum mengamati tumbuhan Graminae di kampus, mahasiswa berkelompok mengamati tumbuhan yang termasuk Graminae di sekitar kampus dan setiap kelompok mendapat lokasi pengamatan yang berbeda, pengamatan secara langsung serta mendokumentasikannya, selama melakukan pengamatan, mahasiswa menggunakan referensi buku, presentasi kelompok hasil pengamatan, diskusi dan tanya jawab, konfirmasi dari dosen, penyimpulan bersama kemudian evaluasi berupa postes untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa, kegiatan presentasi, diskusi, tanya jawab dan penyimpulan materi.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan cara guru mereview hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan klarifikasi jika terdapat miskonsepsi dalam kegiatan yang dilakukan siswa, sembari *merecall* materi yang telah disampaikan (Kesimpulan), guru memberikan evaluasi berupa post test secara tertulis kepada siswa, guru memberi informasi rencana pembelajaran berikutnya, guru memberikan tugas kelompok untuk membuat makalah, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dominika Fitri Nelia (2014) Pada kegiatan awal guru

mengucapkan salam lalu, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan appersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi mengarang dimulai dari pengertian karangan, guru menjelaskan bahwa dalam proses membuat kerangka karangan deskripsi dapat dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan kita deskripsikan kemudian mencatat hasil pengamatan yang kita lakukan, guru bersama siswa menentukan tema karangan, guru mengajak siswa mengamati objek yang ada di halaman sekolah kemudian siswa diminta untuk mencatat satu persatu objek yang ada di halaman sekolah sesuai dengan apa yang di lihat siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan motivasi dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam penutup.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 21 kota Bengkulu sesuai dengan langkah-langkah ada didalam RPP, karena memang ada beberapa materi yang harus di *outdoor learning* kan, Pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* dengan menggunakan bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SMP N 21 kota Bengkulu. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung. Materi –materi tersebut dipilih

berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 21 kota Bengkulu :

1) Materi ekosistem

Pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya dan pembelajarannya: mengamati ekosistem buatan misalnya akuarium/kolam ikan/terarium cacing difokuskan pada komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi di dalamnya; membuat laporan hasil percobaan interaksi antara komponen biotik dan abiotik serta dampak dinamika populasi dan mendiskusikannya dengan teman. Dalam hal ini guru menerapkan siswa bisa langsung kehalaman sekolah untuk mengamati ekosistem yang sesungguhnya. Satu kelompok mengamati ekosistem kolam, kelompok lain pada ekosistem kebun dan sawah. Siswa diminta untuk mencatat dan mendiskusikan makhluk apa saja yang terdapat pada masing-masing ekosistem. mengamati ekosistem buatan difokuskan pada komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi di dalamnya, pemilihan materi ini dilakukan oleh guru karena bisa dilaksanakan dilingkungan sekolah terdapat beberapa tempat yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas salah satu materinya adalah ekosistem. Proses pembelajaran dengan model discovery.

2) Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan

Siswa bisa langsung melihat dan mengamati objek secara nyata mengenai struktur batang, daun, bunga, buah, dan biji dengan

menggunakan tumbuhan yang ada di taman sekolah atau dilingkungan sekitar sekolah, sekolah menyediakan taman untuk melakukan pembelajaran yang ingin di *outdoor learning* kan dalam materi struktur dan fungsi tumbuhan mereka dapat melihat jenis-jenis daun, struktur daun, jenis-jenis daun berdasarkan ruasnya dan lainnya.

3) Materi Sistem Gerak pada Tumbuhan.

Guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam melaksanakan pembelajaran diluar sekolah dengan tumbuhan yang ada disekitar sekolah, siswa bisa langsung melihat dan mengamati objek secara nyata mengenai mengapa daun putri malu menutup ketika terkena sentuhan dan bunga pukul empat akan mekar ketika sore hari dengan menggunakan tanaman dan tumbuhan yang ada di taman sekolah atau dilingkungan sekitar sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru IPA dalam metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam menggunakan metode *outdoor learning* adalah:

- a. Lingkungan sekolah yang strategis terdapat beberapa objek yang bisa digunakan dalam menggunakan metode *outdoor learning*.
- b. Sumber daya guru IPA dan bahan ajar menggunakan RPP, buku-buku cetak, LKS, LKPD.

- c. SMPN 21 kota Bengkulu jauh dari keramaian berkendaraan sehingga siswa dapat fokus dalam melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam menggunakan *outdoor learning* adalah:

- a. Cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas
- b. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor learning* karena membutuhkan waktu yang lama.
- c. Kurangnya konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMPN 21 kota Bengkulu, faktor pendukung yaitu: sekolah yang memiliki taman sebagai objek yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran diluar kelas dan sumber daya guru yang memadai dan buku-buku penunjang lainnya, untuk faktor penghambat terkendala waktu sangat terbatas untuk pelaksanaan pembelajaran dan cuaca yang tidak mendukung apabila ingin melakukan pembelajaran diluar kelas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nur Fadila (2019: 9-10) yang menyatakan Faktor penghambat internal dalam melaksanakan *outdoor learning* hampir tidak ada. Sementara itu faktor penghambat eksternal antara lain kemacetan lalu lintas menuju sumber belajar,

faktor cuaca, situasi lingkungan luar. Untuk faktor penghambat sementara hanya pada eksternal saja seperti faktor kemacetan dan cuaca. . Untuk faktor pendukung dari internal meliputi sumber daya dan bahan ajar sedangkan dari eksternal dari lokasi sumber belajar yang telah bekerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Della Gustiana, Dkk (2017:9-10) yang menyebutkan bahwa ketika memulai kegiatan pembelajaran luar kelas terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran luar kelas, karena mereka tertarik oleh media-media yang tersedia di luar ruangan tersebut. Tidak jarang juga ketika waktu yang tidak cukup atau ketika guru sedang ada kegiatan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Okky Irmina Safitri (2014:66) yang menyatakan Faktor penghambat Guru beranggapan waktu sangat terbatas dan jam pelajaran yang kebanyakan pada jam-jam terakhir. Tersulit untuk siswa berkonsentrasi. Cuaca yang panas dan kebanyakan siswa yang sudah mengantuk.

3. Respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 kota Bengkulu dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode *outdoor learning* siswa berhubungan dengan alam/lingkungan

sekitar, jadi anak-anak lebih tertarik dan lebih cepat mereka pahami jika diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara respon siswa lebih menyegarkan dan membangkitkan semangat mereka lagi dan dapat menambah pengetahuan anak-anak tentang alam sekitar, mengurangi rasa bosan dan kejenuhan anak-anak dalam belajar, lebih mudah memahami dan menerima informasi, dan anak lebih semangat belajar mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusias mereka pada saat ajak belajar diluar kelas, mereka tampak bersorak kesenangan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka berkembang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah (2014:9) Bahwa siswa mampu memberikan yang baik terhadap penerapan metode outdoor activity dalam pembelajaran IPA. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor activity sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk belajar. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka menjadi berkembang dan hasil belajar meningkat setelah belajar dengan menggunakan metode outdoor activity.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Zulni Ekaputri, Dkk (2018:190) Bahwa respon siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar sangat tinggi. Strategi pembelajaran ini juga mampu melatih kemampuan, meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan karakter pada peserta didik

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Dari hasil

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan terkait analisis metode *outdoor learning* pada rencana pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SMPN 21 Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Kegiatan *outdoor learning* dapat dilakukan dengan perencanaan pembelajaran oleh guru SMPN 21 Kota Bengkulu berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar sumber belajar dan hasil belajar. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, materi apa yang diajarkan dengan cara mengevaluasi dan perencanaan pembelajaran.
2. Faktor pendukung meliputi aspek internal dan eksternal: Aspek internal, meliputi buku-buku penunjang pembelajaran siswa. Hal ini bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek eksternal, meliputi lingkungan yang mendukung untuk di *outdoor learning* kan, sedangkan Faktor penghambat meliputi aspek eksternal keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor learning* karena membutuhkan waktu yang lama dan terkendala dengan cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan

pembelajaran diluar kelas dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.

3. Respon peserta didik setelah menggunakan metode *outdoor learning* memberikan pemahaman secara langsung dalam obyek yang mereka kunjungi diluar kelas. Anak-anak lebih tertarik dan lebih cepat mereka pahami jika diperlihatkan langsung dengan objeknya dan juga berdasarkan pengamatan terhadap siswa. Lebih menyegarkan dan membangkitkan semangat mereka lagi, lebih mudah memahami dan menerima informasi, dan anak lebih semangat belajar mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusias mereka pada saat ajak belajar diluar kelas, mereka tampak bersorak kesenangan.

B. Saran Berdasarkan

Penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi para guru sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran dan guru pengampu semua mata pelajaran di sekolah sebaiknya dapat menggunakan *outdoor learning* sebagai salah satu metode pembelajaran agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.

3. Mengingat penelitian ini terbatas hanya pada mata pelajaran IPA diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.
- Desmawati. (2018). Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan melalui Metode *outdoor Study* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Iv Sekolah Dasar, *Artikel Ilmiah*, hal 5-6.
- Fadila, N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Gustiana, D., Ali, M., & Miranda, D. (2017). Penerapan Pembelajaran *Outdoor* pada Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B2 di TK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Hamalik Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. (jakarta:Prestasi pustaka)
- Safitri, O. I., Retnoningsih, A., & Irsadi, A. (2014). Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Menggunakan Papan Klasifikasi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan. *Journal of Biology Education*, 3(1).
- Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Linawati, H. (2015). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 253-695.
- Nugroho, A. A., & Hanik, N. R. (2016). Implementasi outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah sistematika tumbuhan tinggi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 41-44.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

- Saputra, H. J., & Novitasari, A. D. (2014). Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Nilai Karakter terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(2).
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sanjaya Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 147.
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 80-86.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 30-38.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193-208.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadia Grup
- Sudjana N & Rivai A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudijono Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa bervisi sets dengan metode outdoor learning untuk menanamkan nilai karakter bangsa. *Journal of Primary Education*, 6(1), 8-20.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiharti, T. (2017). Pengaruh Metode Outdoor Learning didukung Media Realia terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah Siswa Kelas V SDN 1 Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal PGSD*, 1, 1-9.
- Suherdiyanto, P. M., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1

Sungai Kakap. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139-148.

Sukmaliah, N. E., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2018). Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Adhum: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora*, 8(1), 29-44.

Sumarmi Sri. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4,(3),

Suyadi. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Teras

Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 134-141.

Vera Adelia. (2012). *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

Yatmini, Y. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Semester Satu Tahun 2016/2017 Di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 172-184.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fa10 (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /In.11/F.II/PP.009/01/2021

0030

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd.
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nurlia latifah, M.Pd.Si.
NIP : 198308122018012001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Anggi Irna Sulaimi
NIM : 1711260064
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Metode *Outdoor Learning* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Bengkulu
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 5 Januari 2021

Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Bengkulu, 31 Mei 2021

Perihal : Permohonan Rekomendasi Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth, :

Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggi Irna Sulaimi

NIM : 1711260064

Semester : Delapan (8)

Prodi : Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala sekolah



HENDRI SUPRATMAN

NIP. 196809291992031005

Mengetahui,
Saya yang bermohon



ANGGI IRNA SULAIMI

NIM. 1711260064



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2367 / In.11/F.II/TL.00/06/2021

10 Juni 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 21 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan Penelitian Dosen, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan artikel yang berjudul "***Analisis Metode Outdoor Learning pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu***"

Nama : Anggi Irna Sulaimi
NIM : 1711260064
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Tempat Penelitian : SMPN 21 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 11 Juni s/d 23 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU



S M P NEGERI 21

Alamat : Jalan Merapi Ujung, Kel.Panorama Telp. (0736) 28117

Website: smpn21kotabengkulu.blogspot.com email: smpn21kotabengkulu21@gmail.com

A K R E D I T A S I A

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/ 187/SMPN 21/ 2021

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: 2367/In.11/F.II/TL.00/06/2021 dari Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tanggal 10 Juni 2021, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu menerangkan bahwa mahasisiwa berikut:

Nama : Anggi Irna Sulaimi
NIM : 1711260064
Fakultas : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan Judul "**Analisis Metode Outdoor Learning pada Rencana Pelaksana Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 21 Kota Bengkulu**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, Agustus 2021
Kepala SMPN 21 Kota Bengkulu

Hendri Supratman, S.Pd
NIP. 196809291992031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

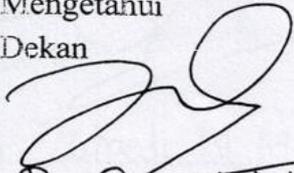
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Azzoi Irma Supaimi
NIM : 171260064
Jurusan : Sains dan Sosial
Program Studi : Tadris IPA

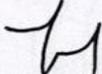
Pembimbing^{DIII} : Deni Febriani, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Metode outdoor Learning Bela Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	13-9-2021	Skripsi	perbaiki Bab IV tabel footnote	f.
	30-9-2021	skripsi	perbaiki kesimpulan perbaiki kata pengantar	f.
	7-10-2021	skripsi	Account digikan	f.

Mengetahui
Dekan


.....
Dr. Zubaidi M.Ag.MPd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,.....
Pembimbing^{DIII}


.....
Deni Febriani, M. Pd
NIP : 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : <u>Anggi Irma Rizki</u> NIM : <u>17.11.26.00.69</u> Jurusan : <u>Sains dan Sosial</u> Program Studi : <u>Tadris IPA</u>	Pembimbing I (II) : <u>Nurita Latifah, M.P.d.Si</u> Judul Skripsi : <u>Analisis metode outdoor learning</u> <u>Pada rencana pelaksanaan</u> <u>penyelenggaraan ilmu pengetahuan</u> <u>alam di SMP N 21 Kota</u> <u>Bengkulu.</u>
---	--

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 5 Agustus 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Peruisan sesuai dengan format panduan skripsi - Perlihatkan kekhulu - Perbaiki pembahasan, kesimpulan - lampirkan PPP guru 	
2.	Jum'at 13 Agustus 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Identifikasi masalah - Abstrak - Perbaiki bab IV 	
3.	Pabu, 18 Agustus 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab IV bagian pembahasan. 	
4.	Jum'at, 27 Agustus 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Acc ke pembimbing I 	

Mengetahui
 Dekan

Dt. Zubaedi, M. Ag. M. Pd.
 NIP 196903081996031008

Bengkulu,.....
 Pembimbing I (II)

Nurita Latifah, M.P.d.Si
 NIP 198308122018012001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 21 kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/semester	: VII/ Ganjil
Materi Pokok	: Ekosistem
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 X 40 menit)

Standar Kompetensi:

memahami saling ketergantungan dalam ekosistem.

Kompetensi Dasar:

Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem.

Indikator:

1. Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem di kebun sekolah
2. Mengklasifikasikan komponen-komponen ekosistem di kebun sekolah
3. Mengidentifikasi sebuah rantai makanan yang ada di kebun sekolah
4. Mengidentifikasi satu buah jaring-jaring makanan di kebun sekolah

Materi : Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dilakukan juga tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Ilmu yang mempelajari ekosistem disebut ekologi. Ekologi berasal dari 2 kata dalam bahasa Yunani yaitu oikos dan logos. Oikos artinya rumah atau tempat tinggal, dan logos artinya ilmu. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914).

a. Individu

Individu adalah satu makhluk hidup, kalau misalnya seekor semut, seekor burung dan sebuah pohon

b. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang dapat berkembangbiak serta berada pada tempat yang sama dan dalam kurun waktu yang sama. Contohnya populasi adalah sekelompok semut di atas meja.

- c. Komunitas
Komunitas adalah kumpulan beberapa macam populasi yang menempati daerah yang sama pada waktu yang sama, contohnya komunitas hutan jati padang, rumput dan hutan pinus
- d. Ekosistem
Ekosistem adalah kesatuan komunitas dan lingkungannya yang membentuk suatu hubungan timbal balik antara komponen komponennya. Komponen suatu ekosistem dan mencakup seluruh makhluk hidup dan makhluk tidak hidup yang terdapat di dalamnya.
- e. Bioma
Bioma adalah suatu ekosistem darat yang kelas dan luas cangkupannya. Ekologi merupakan cabang ilmu yang masih relatif baru, yang baru muncul pada tahun 70-an. Akan tetapi, ekologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap cabang biologinya. Ekologi mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dengan benda tak hidup di dalam tempat hidupnya atau lingkungannya.
- f. Lingkungan makhluk hidup
 - a) Lingkungan biotik. Biotik adalah makhluk hidup. Lingkungan biotik suatu makhluk hidup adalah seluruh makhluk hidup, baik dari spesiesnya sendiri maupun dari spesies berbeda yang hidup ditempat yang sama. Komponen-komponen biotik terdiri dari berbagai jenis mikroorganisme, jamur, ganggang lumut, tumbuhan paku, tumbuhan tingkat tinggi, invertebrata, dan vertebrata serta manusia. Lingkungan abiotik adalah bukan makhluk hidup atau komponen tak hidup.
 - b) Abiotik merupakan komponen fisik dan kimia yang membentuk lingkungan abiotik. Lingkungan biotik membentuk ciri fisik kimia tempat hidup dan makhluk hidup. Contoh komponen abiotik antara lain suhu, cahaya, zat, kelembaban, udara, garam-garam, mineral dan tanah. Komponen ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berinteraksi sehingga mempengaruhi sifat yang satu dengan yang lain.

Model/pendekatan : pendekatan jelajah lingkungan sekitar

Metode : observasi, diskusi

Metode/sumber belajar : Lingkungan sekitar SMP Negeri 21 kota Bengkulu

Kegiatan pembelajaran:

- 4) Pendahuluan
 - Guru :
 - a) Penyajian masalah

b) Bertanya tentang makhluk hidup yang dijumpai di lingkungan sekolah

Siswa

1. memperhatikan dengan cermat permasalahan yang dikemukakan guru

5) Inti

Guru

a) Eksplorasi

b) membimbing siswa untuk kopulasi macam-macam berbagai komponen ekosistem dan lingkungan sekolah.

c) Mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah.

d) Membimbing siswa unuk melakukan prsentasi. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas diskusi dan persiapan presentasi /laporan hasil belajar dilingkungan.

e) Diskusi. Membimbing siswa dalam diskusi kelas.

Siswa Melakukan eksplorasi di lingkungan sekolah.

f) Melakukan eksplorasi dan diskusi-diskusi jika ada permasalahan.

g) Berdiskusi dan persiapan untuk presentasi

h) Diskusi dan presentasi hasil observasinya.

6) Penutup

a) Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menindaklanjuti dengan tugas mengamati di lingkungan sekitar rumah

b) Menarik kesimpulan.

g. Evaluasi

Asesmen kinerja (*perfomance Asesment*) dalam bentuk :

1. *Individual perfomance asesment*

Berupa kinerja ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama diskusi

2. *Team perfomance asesment* yaitu berupa LKS dan presentasi dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah direncanakan.

Mengetahui

Kepala SMPN 21 Kota Bengkulu

Bengkulu, Juni 2019

Guru mapel IPA

Henri Supratman, S.Pd

NIP. 19968092919920310005

Rahmawati, S.Pd

NIP. 198508302011012003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 kota Bengkulu

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/semester : VIII / Ganjil

Materi Pokok : Sistem Gerak pada Tumbuhan

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Tujuan

1. Melalui observasi, siswa dapat menjelaskan jenis gerak tumbuhan beserta contoh berdasarkan penyebabnya dengan benar.
2. Melalui studi literatur dan diskusi siswa dapat menyebutkan contoh gerak tumbuhan berdasarkan penyebab dan jenis rangsang yang diterima atau bagian tumbuhan yang menanggapi rangsang dengan benar.

B. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- KI 5 Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

- 4.1 Melakukan penyelidikan tentang gerak, gerak pada makhluk hidup dan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pertemuan Pertama (3jp)

- 3.1.1 Menjelaskan jenis gerak tumbuhan beserta contoh berdasarkan penyebabnya.
- 3.1.2 Menganalisis contoh gerak tumbuhan berdasarkan penyebab dan jenis rangsang yang diterima atau bagian tumbuhan yang menanggapi rangsang

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- a. Bunga pukul 4 akan mekar ketika sore hari.
- b. Daun putri malu menutup ketika terkena sentuhan.
- c. Batang bunga kamboja mengarah ke arah datangnya sinar matahari.
- d. Arah akar menuju kebawah.

2. Teori

Berdasarkan rangsangannya, gerak pada tumbuhan dikelompokkan menjadi tiga yaitu gerak autonom (endonom), gerak esiono dan gerak higroskopis.

- a. gerak autonom adalah gerak yng belum diketahui penyebabnya secara pasti, namun diperkirakan gerak ini disebabkan oleh rangsangan yang ebrasal dari dalam tubuhnya sendiri. contoh gerak autonom adalah gerak sitoplasma dalam sel tumbuhan, gerak melengkungnya kuncup daun karena perbedaan kecepatan tumbuh.
- b. gerak higroskopis adalah gerak bagian tumbuhan gerak bagian tubuh
- c. tumbuhan karena pengaruh perubahan kadar air di dalam sel sehingga terjadi pengerutan yang tidak merata. contohnya adalah pecahnya buah polong-polongan, membukanya sporangium pada tumbuhan.
- d. gerak esionom adalah gerak tumbuhan yang dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar tumbuhan. gerak esionom dibagi menjadi 3 yaitu gerak tropisme (yang terdiri dari gerak geotropisme, hidrotropisme, tigmotropisme, foto tropisme, dan gerak kemotropisme), gerak taksis (yang terdiri dari gerak kemotaksis dan fototaksis), dan gerak nasti (yang terdiri dari gerak niktinasti, fotonasti, seismonasti, termonasti, dan nasti kompleks.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Pemberian Tugas
3. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. LKPD

H. Langkah Kegiatan/ Skenario pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3JP)

i. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberikan salam
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya (**apersepsi**)
4. Guru menanyakan kepada siswa manusia dan hewan memiliki perilaku gerak yang tidak jauh berbeda. Manusia dan hewan sama-sama bisa berjalan dan menunjukkan gerakan-gerakan yang mudah diamati. Namun bagaimana dengan gerak pada tumbuhan? Bagian apa saja dari tumbuhan yang dapat bergerak? (**motivasi**)
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (**penyampaian tujuan**)

ii. Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok dan meminta siswa untuk duduk berkelompok.
2. Guru menyampaikan pembagian tugas masing masing kelompok yaitu kelompok 1-2 mengamati mengenai LKPD A, kelompok 3-4 mengamati mengenai LKPD B dan kelompok 5-6 mengamati mengenai LKPD C.
3. Guru menginformasikan ada 2 kegiatan yang akan dikerjakan pada pembelajaran hari ini yaitu mengamati gerak yang terjadi pada berbagai macam tumbuhan.
4. Guru meminta siswa untuk mengamati tanaman putri malu yang dikenai berbagai rangsang, tumbuhan yang diletakkan di kardus yang berlubang dan kecambah dalam gelas sebelum dan sesudah dimiringkan yang akan ditampilkan didepan kelas (**mengamati**)
5. Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan mengenai gerak tumbuhan yang telah mereka amati (**menanya**)
 - a. Mengapa tumbuhan tumbuh mengarah pada lubang kardus?

b. Mengapa akar tumbuhan mengarah ke bawah?

6. Guru membagikan LKPD “Bagaimanakah Tumbuhan Bergerak?” kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencermati LKPD “Bagaimanakah Tumbuhan Bergerak?” kemudian menanyakan hal yang belum jelas kepada guru (**mengeksplorasi**)
 7. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan studi literatur bersama kelompoknya berdasarkan tugas-tugas lembar diskusi yang ada pada LKPD (**mengasosiasi**)
 8. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya yaitu
 - macam-macam gerak pada tumbuhan dan contohnya (**menyimpulkan**)
 9. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (**mengomunikasikan**)
- i. Kegiatan Penutup (10 menit)**
1. Guru mereview hasil kegiatan pembelajaran
 2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan klarifikasi jika terdapat miskonsepsi dalam kegiatan yang dilakukan siswa, sembari *merecall* materi yang telah disampaikan (**Kesimpulan**)
 3. Guru memberikan evaluasi berupa post test secara tertulis kepada siswa
 - a. Apa sajakah macam dari gerak pada tumbuhan?(nasti, taksis, dan tropisme)
 - b. Apakah perbedaan dari gerak nasti, taksis, dan tropisme?
 - c. Berikan masing-masing contoh dari gerak nasti, taksis, dan tropisme disertai dengan namanya!
 - d. Berdasarkan kegiatan percobaan yang kalian lakukan serta penjelasan dari guru, faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi gerakan pada tumbuhan?
 4. Guru memberi informasi rencana pembelajaran berikutnya yaitu mengenai gerak pada hewan.
 5. Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat makalah mengenai gerak pada hewan air, darat dan udara.
 6. guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes Tertulis
 - b. Observasi Dan Penugasan

Kepala Sekolah

Bengkulu, Agustus 2019
Guru IPA Kelas VIII

Henri Supratman S.Pd.
NIP.1968092919920310005

Fransiska Darmayanti S.Pd.
NIP.198508302011011004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 21 kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Struktur dan Fungsi Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis struktur dan fungsi akar, batang dan daun
- Menganalisis struktur dan fungsi bunga, buah dan biji
- Menganalisis struktur dan fungsi jaringan
- Menganalisis teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan
- Menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

- **Model/pendekatan** : pendekatan jelajah lingkungan sekitar
- **Alat dan bahan** : LKS, dan buku pununjang lain
- **Sumber belajar** : Buku IPA Kelas VIII Kurikulum 2013

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Struktur dan Fungsi Tumbuhan.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (160 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan dengan cara melihat, mengamati melalui eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah.

Critical Thinking	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan pada LKS dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Struktur dan fungsi akar, batang dan daun ➤ Struktur dan fungsi bunga, buah dan biji ➤ Struktur dan fungsi Jaringan
Collaboration	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Struktur dan Fungsi Tumbuhan tentang Struktur dan fungsi akar, batang dan daun, Struktur dan fungsi bunga, buah dan biji Struktur dan fungsi Jaringan dan Teknologi yang terinspirasi</p>
Communication	<p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
Creativity	<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Struktur dan Fungsi Tumbuhan Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ➤ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup. 	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lesan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan : Praktek

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bengkulu, Agustus 2019
Guru mapel IPA

Henri Supratman S.Pd.
NIP.1968092919920310005

Fransiska Darmayanti S.Pd.
NIP.198907087019031004

Dokumentasi



Observasi di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu





Wawancara guru IPA kelas VII





Wawancara guru IPA kelas VIII



Wawaancara siswa IPA kelas VII



Wawancara siswa IPA kelas VIII



cek anggi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

3%

2

staff.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

core.ac.uk

Internet Source

1%

4

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

5

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

9

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

telah dicek oleh pengasah
prodi Tadris

05/ 3/14
Kw-21 Naintyn